

**IDENTIFIKASI KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA SISWA SMP N 2  
KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO.**

**ARTIKEL PUBLIKASI**

**Guna Mencapai Derajat**

**Sarjana S-1**

**Pendidikan Geografi**



**Diajukan Oleh :**

**AGUNG TRIYONO**

**A 610090007**

**Kepada :**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**TAHUN 2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417,  
719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Dahroni, M.Si.

NIP/NIK : 146

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Agung Triyono

NIM : A 610090007

Program Studi : Pendidikan Geografi


Judul Skripsi : **IDENTIFIKASI KESIAPSIAGAAN BENCANA  
BANJIR PADA SISWA SMP N 2 KARTASURA  
KABUPATEN SUKOHARJO**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2014

Pembimbing,

  
Drs. Dahroni, M.Si.  
NIK 146

**IDENTIFIKASI KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA SISWA  
SMP NEGERI 2 KARTASURA KABUPATEN  
SUKOHARJO**

Agung Triyono, A610090007, Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap bencana banjir dan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa terhadap bencana banjir di SMP N 2 Kartasura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan siswa sebagai populasinya. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dan kuisioner. Pengujian data menggunakan uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas. Uji validitas menggunakan metode uji butir soal, uji reabilitas menggunakan metode tes awal-akhir, serta uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) tingkat pengetahuan siswa terhadap bencana banjir di SMP N 2 kartasura termasuk dalam kategori siap bencana. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase siswa terhadap pengetahuan bencana banjir mencapai 48%. 2) Kesiapsiagaan siswa terhadap banjir di SMP N 2 Kartasura juga dapat dikatakan sangat siap, hal ini ditunjukkan dengan adanya prosentase mencapai 42%. 3) Kebijakan dan panduan sekolah terhadap bencana banjir di SMP N 2 Kartasura adalah kurang siaga bencana.*

*Kata kunci: Bencana, Pengetahuan Bencana Banjir, Kesiapsiagaan Bencana banjir*

**PENDAHULUAN**

Negara kesatuan republik indonesia bertanggung jawab melindungi segenap bangsa indonesia dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kehidupan dan penghidupan termasuk perlindungan terhadap bencana. Hal ini terungkap mengingat bahwa negara indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang berada pada letak geografis, geologis, hidrologis, dan demografis bencana. Banyak ancaman bencana yang

terjadi di indonesia, hal ini terjadi karena letak indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng besar diantaranya adalah eurasia, pasifik, dan indo australia. Selain ancaman bencana yang ditimbulkan dari letak geografis, indonesia juga berpotensi bencana yang dapat merusak struktur dan infra struktur serta sumber daya manusia yang ada di indonesia. Kompleksitas masyarakat Indonesia dari segi demografi dan ekonomi juga berpengaruh besar terhadap terjadinya

## IDENTIFIKASI KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA SISWA SMP NEGERI 2 KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

---

bencana yang ada di Indonesia. Penggundulan hutan, pengikisan daerah perbukitan, pembakaran hutan, pengrusakan lingkungan, pembuangan sampah secara tidak teratur merupakan berbagai penyebab bencana diantaranya adalah bencana banjir.

Menurut Krishna S. Pribadi, 2008 banjir adalah suatu kejadian saat air menggenangi daerah yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu. Selain itu banjir menurut Preparadnes assessment tools for Indonesia menyatakan bahwa banjir terjadi karena adanya faktor hujan, faktor hancurnya retensi daerah aliran sungai, faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai, dan faktor kesalahan tata wilayah serta pembangunan sarana prasarana. Banjir biasanya terjadi saat aliran air melebihi volume air yang dapat ditampung dalam sungai, danau, drainase, rawa dan lain sebagainya. Banjir disebut pula sebagai suatu keadaan aliran permukaan yang relatif tinggi dan tidak tertampung lagi oleh alur sungai atau saluran drainase.

Menurut Krishna S. Pribadi, 2008 banjir kota adalah banjir yang terjadi di wilayah perkotaan. Banjir perkotaan terjadi karena berkurangnya lahan kosong yang dapat berfungsi sebagai daerah penyerap air

hujan. Aliran drainase yang tidak efektif juga sangat mempengaruhi terjadinya banjir kota. Pada umumnya lahan kosong yang ada dipertanian berubah menjadi rumah, gedung, perumahan, jalan, tempat parkir dan lain sebagainya sehingga daerah resapan air atau aliran drainase sangat terganggu sehingga terjadilah banjir. Khususnya di lokasi sekitar SMP N 2 Kartasura aliran drainase yang seharusnya menuju kesungai kini menuju ke aliran drainase sebelah selatan yang kapasitas aliran airnya lebih kecil dari pada kapasitas yang ada di sungai sebelah utara SMP N 2 Kartasura.

Banyaknya kerugian yang terjadi pada saat terjadinya banjir sangat mempengaruhi pada semua aspek kehidupan baik ekonomi, sosial atau yang lain termasuk mengganggu aktifitas kegiatan belajar mengajar. Bencana merupakan gejala alam yang tidak dapat dicegah namun dapat diperkecil tingkat resiko bencananya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengetahuan pendidikan tentang pentingnya penanganan resiko bencana khususnya bencana banjir. Kapasitas masyarakat yang mempunyai tingkat pengetahuan pendidikan penanganan resiko bencana yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa tingkat resiko bencana yang terjadi semakin berkurang. Banyak masyarakat yang

belum mengetahui pentingnya penanganan tentang resiko bencana baik yang ada di dunia pendidikan atau dunia non pendidikan. Sekolah yang mempunyai tingkat resiko bencana sebaiknya warga sekolah yang ada mempunyai pengetahuan penanganan terhadap bencana yang tinggi. Selain itu fasilitas sekolah juga diharapkan mampu menangani kejadian banjir jika suatu saat terjadi. Kondisi sekolah atau tata sekolah diharapkan mampu memberi Dampak positif bagi warga sekolah agar sadar terhadap bencana banjir.

Pengetahuan tentang penanggulangan bencana banjir sebaiknya diketahui oleh siswa secara menyeluruh baik

## B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data pada peneliti ini adalah penyebaran angket atau kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

### a. Studi Pustaka

Studi perpustakaan dilakukan untuk membacadalam bentuk buku, majalah

secara pengetahuan ataupun secara sikap. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau pembelajaran kepada siswa tentang penanggulangan bencana banjir. Cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap bencana banjir dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi tentang bencana banjir. Dalam identifikasi itu nantinya siswa diharapkan memberikan informasi kepada peneliti tentang siaga bencana baik dalam wujud kuisisioner ataupun angket yang telah disediakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan bencana banjir yang ada di sekolah.

maupun tulisan lain yang diterbitkan secara umum yang berkenaan dengan topic penelitian pendidikan melekat geografi, teknik ini digunakan untuk pengambilandata sekunder. Data yang didapat adalah teori-teori maupun yang digunakan sebagai acuan kerangka pemikiran penelitian.

### b. Kuisisioner (angket)

Metode ini digunakan untuk mengukur terhadap melekat geografi terhadap karakteristik bencana banjir serta media yang didapat selain di sekolah dan

pengetahuan mengenai lingkungan sehingga dengan melihat pemahaman masing masing individu dengan menggunakan kuisisioner dapat dilihat realistis dalam kemampuan meleak geografi

c. Dokumentasi

Dokumentasi pengambilan gambar maupun data yang digunakan untuk memperkuat hasil dari observasi atau kuisisioner. Dokumentasi digunakan juga sebagai pembukti kebenaran yang diambil daerah penelitian.

d. Wawancara

Pengambilan data dengan wawancara berguna untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sudah dilakukan untuk mengetahui faktor strategis yang lain yang tidak tertulis atau hal-hal yang ditunjukkan pihak sekolah dalam mendukung meleak geografi

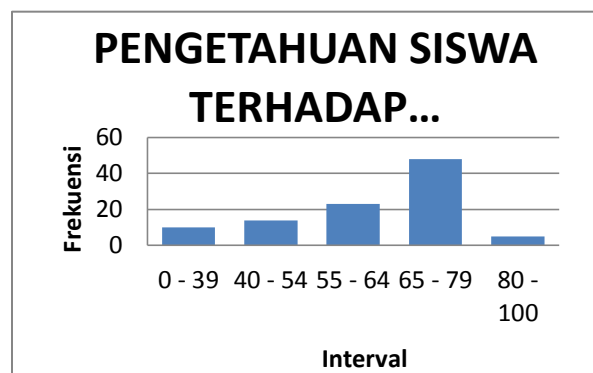
### C. HASIL

Data tersebut diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang diisi oleh responden yaitu para siswa SMP N 2 Kartasura. Data yang digunakan kualitatif dankuantitatif.

#### 1. Pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana banjir

Berdasarkan hasil tabulasi yang dilakukan maka diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 0. Dan nilai standart deviasi (SD) adalah hasil pengelompokan dengan interval yang dilakukan terhadap data pengetahuan siswa terhadap bencana dipaparkan pada histogram gambar Pengetahuan siswa terhadap bencana banjir maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa atau frekuensi yang tertinggi terletak pada interval 65 – 79

Gambar 3. Histogram Pengetahuan Siswa Terhadap Bencana Banjir.



Sumber: Olah data primer

Jadi dengan demikian jika dilihat dari tingkatan kesiapsiagaan yang terdapat dilipiunesco tingkat pengetahuan siswa terhadap bencaa banjir digolongkan dalam kriteria siap dalam

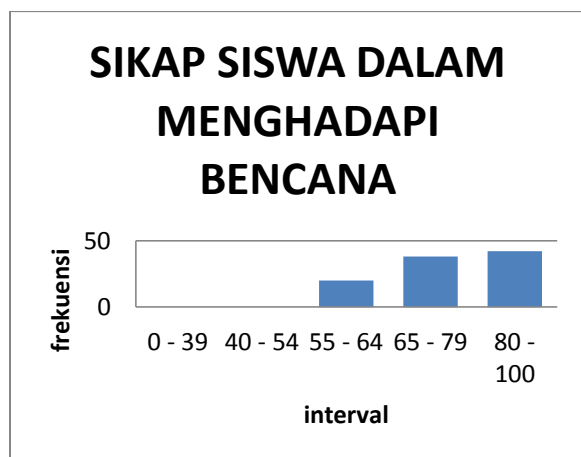
## IDENTIFIKASI KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA SISWA SMP NEGERI 2 KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

menghadapi bencana banjir berdasarkan pengetahuan terhadap bencana banjir.

### 2. Sikap siswa dalam menghadapi bencana banjir

Berdasarkan hasil tabulasi yang dilakukan maka diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 55. Dan nilai standart deviasi (SD) adalah. Hasil pengelompokan dengan interval yang dilakukan terhadap data pengetahuan siswa terhadap bencana dipaparkan pada table 2.

Untuk lebih jelasnya tabel 4 maka penulis sajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Sumber: Olah data primer

Dari tabulasi atau histogram gambar 4 diatas dapat dilihat frekuensi yang paling rendah terdapat pada interval pertama dan kedua sedangkan frekuensi yang tertinggi terdapat pada interval 80 –

100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam menghadapi bahwa sikap siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMP negeri 2 Kartasura adalah sangat siap. Dari tabulasi atau histogram gambar 4 diatas dapat dilihat frekuensi yang paling rendah terdapat pada interval pertama dan kedua sedangkan frekuensi yang tertinggi terdapat pada interval 80 – 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMP negeri 2 Kartasura adalah sangat siap.

### D. KESIMPULAN

Pembahasan analisis data yang dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Pengetahuan siswa terhadap bencana banjir

Setelah melakukan analisis data serta melewati beberapa proses maka hasil pengetahuan siswa terhadap bencana banjir di SMP N 2 Kartasura adalah sebagai berikut. Pada interval 0 – 39 atau dalam kategori belum siap ada 10% siswa, interval 40 – 54 atau dalam kategori kurang siap ada 14% siswa, interval 55 – 64 atau dalam kategori hampir

siap ada 23% siswa, interval 65 – 79 atau dalam kategori siap ada 48% siswa, interval 80 – 100 atau dalam kategori sangat siap ada 5% siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap bencana banjir di SMP N 2 Kartasura adalah termasuk kategorisiapbencana. Hal ini didukung dengan adanya temuan dilapangan yang mendukung tentang pengetahuan siswa tentang bencana banjir yaitu siswa mengetahui tentang pengetahuan banjir.

2. Sikap siswa terhadap bencana banjir

Setelah melakukan analisis data serta beberapa proses maka hasil sikap siswa terhadap bencana banjir adalah sebagai berikut. Pada interval 0 – 39 atau dalam kategori belum siap ada 0% siswa, interval 40 – 54 atau dalam kategori kurang siap ada 0% siswa, interval 55 – 64 atau dalam kategori hampir siap ada 20% siswa, interval 65 – 79 atau dalam kategori siap ada 38% siswa, interval 80 – 100 atau dalam kategori siap ada 42% siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap bencana banjir di SMP N 2 Kartasura adalah termasuk

dalam kategori *sangat siap* bencana. Hal ini juga didukung dengan temuan dilapangan yang menyebutkan bahwa sikap siswa dalam menghadapi bencana sudah mengerti, salah satu contoh siswa membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Setelah melakukan pengelompokan serta analisis data dari masing-masing variabel maka dari variabel pertama yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan dan sikap siswa terhadap resiko bencana banjir di SMP N 2 Kartasura, maka dapat disimpulkan bahwa para siswa *siap* bencana dengan perolehan frekuensi sebanyak 54%. Hal ini juga didukung dengan adanya data berikut. Interval 0 – 39 ada 0% siswa, interval 40 – 54 ada 9% siswa, interval 55 – 64 ada 17% siswa, interval 65 -79 ada 54% siswa, interval 80 – 100 ada 20% siswa. Dengan demikian frekuensi 54% menjadi nilai tertinggi dari yang lainnya sehingga menjadi hasil dari variabel ini. Variabel ini didapat dari penggabungan antara pengetahuan



## IDENTIFIKASI KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA SISWA SMP NEGERI 2 KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

---

- |   |  |
|---|--|
| <p>dan sikap siswa terhadap bencana banjir.</p> <p>3. Kebijakan dan Panduan sekolah terhadap bencana banjir</p> <p style="padding-left: 40px;">Kebijakan dan peraturan yang telah diteliti di SMP N 2 Kartasura dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan data serta proses analisis data maka dapat disimpulkan bahwa SMP N 2 Kartasura memiliki nilai 50% tentang kebijakan serta panduan sekolah terhadap bencana</p> | <p>banjir. Dengan adanya nilai tersebut maka diimplikasikan kedalam klasifikasi kesiapsiagaan maka termasuk dalam kategori <b><i>kurang siaga</i></b> bencana. Hal ini juga dilihat dari data yang diperoleh di lapangan yang menunjukkan kurangnya antisipasi bencana yang diwujudkan dalam bentuk tulisan atau yang lainnya. Kebijakan dan panduan sekolah terhadap bencana hanya sekedar wacana yang tak terealisasi.</p> |
|---|--|

## DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Irawan , Soehartono. 2008. *Metode Penelitian sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- JC Gaillard, Ben Wisner. 2012. *The Routledge Handbook of Hazard and Disaster Risk reduction*. Routledge
- Krishna, S Pribadi, Engkon K. Kertapati, Diah Kusumastuti, Hamzah Latief,Hendra Grandis, Eng Imam A. Sadisun, Soebagiyo Soekarnen, Harman Ajiwibowo, Retno Dwi S, Ayu Krishna Juliawati, Farah Mulyasari, Novya Ekawati, Bayu Novianto. 2008. *Pendidikan Siaga Bencana*. Bandung:Institut Teknologi Bandung.
- Muh Pabundu Tika. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Mustofa, bisri. 2010. *Kamus Lengkap Geografi*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Nick Carter. 1991. *Lipi Unesco*. 2006
- Sugeng Tri Utomo, *Deputi Kesiapsiagaan dan Pengurangan Resiko Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwoto, otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.2007. *Penanggulangan Bencana*. Jakarta